

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Pendidikan Guru Taman Pendidikan al-Qur'an (PGTPQ) An-Nahdliyah Gondang

a. Pendekatan pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode An-Nahdliyah di PGTPQ Gondang Kabupaten Tulungagung

Dalam proses pembelajaran di kelas, guru harus mengetahui beberapa hal yang dapat menciptakan sebuah proses pembelajaran yang menyenangkan sehingga prestasi dan sikap peserta didik akan meningkat. Hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang harus diketahui oleh guru yaitu pendekatan, teknik dan evaluasi.

Pendekatan merupakan titik tolak yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk memudahkan pemahaman terhadap proses pembelajaran serta dalam pelaksanaannya memerlukan suatu metode serta evaluasi dalam pembelajaran. Metode merupakan cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik agar pembelajaran mudah dipahami oleh peserta didik. Sedangkan evaluasi pembelajaran merupakan proses pengumpulan informasi dari hasil pembelajaran yang dilakukan guru terhadap peserta didik dengan tujuan agar guru dapat mengetahui

sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan.

Untuk lebih jelasnya, pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an di PGTPQ An-Nahdliyah Gondang adalah 1) Pendekatan Individual 2) Pendekatan Bervariasi 3) Pendekatan Edukatif.

1) Pendekatan Individual

Pendekatan Individual merupakan suatu cara untuk mengatasi masalah peserta didik secara khusus dan lebih mendalam. Diketahui bahwa santri PGTPQ Gondang sangatlah bervariasi. Ada dari kalangan guru TPQ, ada juga dari PAUD,TK,SD,SMP, pelajar dan juga ibu rumah tangga. Usia mereka pun bervariasi antara 20 sampai 50 tahun. Hal tersebut akan mempengaruhi suasana pembelajaran. Setiap santri pasti memiliki permasalahan yang berbeda satu dengan lainnya yang bisa menghambat proses pembelajaran. Oleh karena itu sebagai pendidik harus bisa memahami setiap permasalahan santri.

Salah satu permasalahan yang muncul pada saat pembelajaran berlangsung yaitu beberapa santri ada yang kurang lancar dalam membaca al-Qur'an. Ketika disuruh menirukan bacaan secara bersama-sama santri bisa mengikuti akan tetapi jika sendiri santri mengalami kesulitan atau kurang lancar. Oleh karena itu guru

menyuruh santri untuk membaca berulang-ulang sampai bacaannya benar.

Data didukung dengan keabsahan data triangulasi sumber dengan melakukan wawancara dengan ustadz Suminto selaku direktur PGTPQ An-Nahdliyah Gondang, menyatakan bahwa:

Ketika ada santri yang mengalami kesulitan atau kurang lancar dalam membaca al-Qur'an, maka ustadz akan mendatangnya lebih dekat, kemudian ustadz memberi contoh bacaan yang benar, kemudian menyuruh santri untuk mengulang bacaannya sampai benar.¹

Temuan ini dikuatkan oleh hasil observasi yang peneliti lakukan, sebagaimana yang tertulis dalam catatan observasi berikut ini²



Gambar 4.1 Suasana Pembelajaran di PGTPQ An-Nahdliyah
Gondang

¹ Wawancara dengan Bapak Suminto, Direktur PGTPQ An-Nahdliyah Gondang, tgl. 20 Mei 2018, pkl. 20:00

² Observasi di PGTPQ An-Nahdliyah Gondang pada tanggal 1 April 2018, pukul 10:30

Foto diatas merupakan suasana pembelajaran sorogan al-qur'an, yang mana ustadz memberi contoh bacaan satu ayat atau satu susunan lagu nahawan atau rash kemudian di tirukan oleh satu santri sampai benar bacaannya, kemudian semua santri beserta ustadz membaca secara bersama-sama, begitu seterusnya. Pada foto tersebut nampak bahwa ustadz berada ditengah-tengah santri, mendekati santri dengan maksud untuk membantu santri yang mengalami kesulitan membaca al-Qur'an.

Berdasarkan paparan data diatas dalam pembelajara al-Qur'an di PGTPQ An-Nahdliyah Gondang menerapkan pendekatan individual.

2) Pendekatan Bervariasi

Pendekatan variasi merupakan suatu pendekatan yang digunakan pendidik untuk menumbuhkan suasana belajar yang menyenangkan dengan mengkolaborasikan berbagai macam metode pembelajaran. Jadi dalam penerapannya tidak hanya menggunakan satu metode pembelajaran melainkan lebih, seperti menggunakan metode ceramah, metode tulisan, metode tanya jawab dan metode kisah.

Di ketahui bahwa di PGTPQ An-Nahdliyah Gondang santrinya terdiri dari berbagai kalangan, tidak hanya guru TPQ saja, melainkan juga ada dari guru PAUD,TK,SD/MI,MTs, ada juga yang bukan dari kalangan guru, mereka memang ingin ikut belajar

al-Qur'an menggunakan metode An-Nahdliyah. Usia mereka pun bervariasi ada yang usia remaja, dewasa, bahkan orang tua. Ketika mereka berada didalam satu kelas untuk belajar al-Qur'an, sudah pasti responnya terhadap materi akan berbeda, apalagi ketika menerangkan tentang materi seperti makhorijul huruf dan sifatu huruf serta hukum bacaan. Yang usia remaja sudah biasa untuk mendengarkan dan mencatat penjelasan guru, yang usia dewasa bisa menyesuaikan dengan kawannya, yang usia orang tua kebanyakan akan mengalami kebingungan, karena harus mendengarkan dan mencatat. Kalau sudah begitu maka akan timbul letih dan akhirnya mereka menjadi pendengar saja. Dan akhirnya akan menimbulkan kantuk. Kalau sudah begitu, suasana belajar menjadi tidak nyaman. Menyikapi hal tersebut ustadz/guru harus bisa mengembalikan suana belajar yang menyenangkan dan menarik.

Bapak Mustofa selaku ustadz PGTPQ Gondang mengungkapkan bahwa:

Ketika kegiatan pembelajaran al-Qur'an berlangsung, ada santri yang mengantuk maka guru akan memperkeras suaranya dan akan memberi pertanyaan sesuai dengan materi pembelajaran agar santri kembali fokus dan mau berfikir. Sementara jika ada santri yang berbicara sendiri, maka guru akan menyapa mereka dengan sapaan "hai?" dengan begitu mereka akan merasa diperhatikan dan mereka kembali untuk fokus pada pembelajaran. Untuk lebih maksimal, ustadz menggunakan berbagai macam metode pembelajaran disesuaikan dengan kondisi santri. Tidak hanya menggunakan satu metode saja. Ketika pembelajaran dimulai maka ustadz menggunakan metode ceramah untuk menerangkan huruf al-Aqur'an. dalam metode An-Nahdliyah harus diterangkan

denagan jelas huruf dasarnya apa, bagaimana cara mengucapkannya, bagaimana huruf itu keluar dan bagaimana fakta hurufnya yang ditunjukkan melalui metode tulisan yaitu guru menuliskan hurufnya di papan tulis dan menunjukka bagaimana cara menulis huruf al-Qur'an dengan baik dan benar. Kemudian guru memberi contoh dengan mengulangi bacaan kemudian santri menirukan secara bersama dan individu. Kemudian sebelum pembelajaran selesai maka guru bisa menggunakan metode tanya jawab untuk mengetahui tingkat pemahaman santri.³

Bapak Misbahul Anam selaku, ustadz PGTPQ Gondang juga menambahkan bahwa:

Dalam pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode An-Nahdliyah seorang guru harus bisa memahami kondisi dan permasalahan santrinya maka dalam menyampaikan materi seorang guru harus melakukan pendekatan. Seperti halnya pendekatan yang bervariasi yaitu menggunakan berbagai macam cara dalam menyampaikan materi. Seperti halnya ceramah dan juga tanya jawab. Selain itu juga bisa menggunakan metode kisah, yang mana metode kisah merupakan metode yang menceritakan peristiwa yang terjadi dalam al-Qur'an. dengan adanya metode kisah ini akan membuat santri untuk lebih tertarik memperhatikan cerita, dan menunggu makna yang terkandung dalam ayat. Selanjutnya makna tersebut akan menimbulkan kesan bagi pembacanya bahkan bisa menyentuh hati pembacanya.⁴

Paparan data diatas juga didukung dengan hasil observasi peneliti dilapangan, yaitu peneliti menjumpai serang ustadz yang sedang mengajar menggunakan berbagai macam metode sehingga suasana menjadi menyenangkan.⁵

³ Wawancara dengan bapak Mustofa, Ustadz PGTPQ An-Nahdliyah Gondang, tgl. 30 Mei 2018, pkl. 11:00

⁴ Wawancara dengan bapak Misbahul Anam, Ustadz PGTPQ An-Nahdliyah Gondang, tgl. 27 Mei 2018, pkl. 11:30

⁵ Observasi di PGTPQ An-Nahdliyah Gondang pada tanggal 8 April 2018, pukul 10:45



Gambar 4.2 Suasana Pembelajaran al-Qur'an menggunakan pendekatan yang bervariasi

Gambar tersebut peneliti ambil dari hasil observasi di lokasi penelitian. Pada saat itu ustadz sedang menyampaikan pembelajaran al-Qur'an dengan pendekatan yang bervariasi yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang bermacam-macam seperti ceramah, menulis, tanya jawab, dan metode kisah. Dengan begitu suasana pembelajaran menjadi menyenangkan dan bisa diterima santri. Hal tersebut terlihat pada gambar bahwa ustadz menyampaikan materi dengan ekspresi senyum dan santri pandangannya tertuju pada ustadz yang menunjukkan adanya perhatian terhadap pembelajaran.

Berdasarkan paparan diatas, pendekatan pembelajaran al-Qur'an yang digunakan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan yaitu menggunakan pendekatan bervariasi dengan menerapkan berbagai macam metode pembelajaran seperti ceramah, tulisan, tanya jawab, dan kisah.

3) Pendekatan Edukatif

Pendekatan edukatif merupakan suatu pendekatan yang dilakukan guru/ustadz yang bertujuan untuk mendidik. Pendekatan ini dilakukan guru/ustadz ketika ada santri yang melanggar peraturan seperti datang terlambat bahkan ada juga santri yang jarang masuk. Jika santri melakukan pelanggaran maka guru/ustadz akan memberi nasehat selain itu juga hukuman yang mendidik seperti disuruh untuk membaca al-Qur'an lebih banyak dan mencatat materi yang sudah disampaikan.

Data diatas diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan bapak Mustofa selaku ustadz PGTPQ An-Nahdliyah Gondang, yang mengungkapkan bahwa:

Di PGTPQ Gondang diterapkan kedisiplinan, masuk pukul 08:00 dan selesai pukul 11:30. Jika santri terlambat maka ustadz berkenan menasehatinya. Dan jika sering terlambat bahkan sering tidak masuk maka ustadz akan memberi sanksi yang sifatnya mendidik seperti halnya disuruh untuk membaca al-Qur'an lebih banyak. atau membuat catatan tentang materi yang sudah disampaikan.⁶

⁶ Wawancara dengan bapak Mustofa, Ustadz PGTPQ An-Nahdliyah Gondang, tgl. 30 Mei 2018, pkl. 11:00

Berdasarkan paparan data diatas pendekatan pembelajaran al-Qur'an yang digunakan untuk mengatasi masalah kedisiplinan yaitu dengan pendekatan edukatif yaitu dengan memberikan sanksi yang sifatnya mendidik.

b. Teknik mengajar al-Qur'an menggunakan metode An-Nahdliyah di PGTPQ Gondang Kabupaten Tulungagung

Teknik merupakan suatu cara untuk menerapkan suatu metode. Berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran juga dipengaruhi oleh bagaimana cara seorang pendidik menyampaikan ilmunya.

Metode An-Nahdliyah merupakan metode cepat tanggap belajar al-Qur'an yang asli milik Tulungagung. Metode ini telah tersebar dan di praktikkan dipenjuru pelosok Nusantara. Bahkan saat ini juga dikembangkan di luar negeri seperti Hongkong, Brunei, dan Malaysia.

Perbedaan metode An-Nahdliyah dengan metode yang lain yaitu metode ini tidak menghilangkan aspek epistemologi ilmu. dalam pembelajarannya dikenalkan nama-nama huruf hijaiyah misalkan alif,ba',ta',dan seterusnya. Selain itu juga di jelaskan tentang nama-nama harakat seperti fathah,kasrah, dlomah, dan lain sebagainya.Setelah itu juga dijelaskan mengenai hukum bacaan misalkan ada nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf hijaiyah dibaca apa.

Santri kebanyakan bisa membaca al-qur'an tetapi tidak mengetahui nama huruf aslinya, dan hukum-hukum bacaannya. Selain itu, ada juga yang menjadi ciri khas dari metode An-Nahdliyah yang tidak dimiliki oleh metode yang lain, yaitu dalam pengenalan bacaan diawali dengan penggunaan “ketukan”. Ketukan ini kedudukannya sebagai titian murotal, sebagai penjelas ketentuan bacaan panjang dan pendek. Dalam praktiknya, jika bacaannya pendek maka di hitung menggunakan satu ketukan, jika bacaannya mad thobi'i maka dua ketukan jika dibaca panjang maka menggunakan lima atau enam ketukan. Dengan begitu, metode ini cocok bagi pemula belajar al-qur'an karena nampak jelas ukuran panjang pendek bacaan, sehingga cara bacanya menjadi rata, beraturan, dan berirama.

Paparan tersebut dikuatkan dengan hasil observasi peneliti di lapangan. Bahwa peneliti menemukan media pembelajaran al-Qur'an berupa stik atau tongkat yang panjangnya kira-kira 30cm.⁷



Gambar 4.3 media pembelajaran al-Qur'an berupa stik/tongkat

⁷ Observasi di PGTPQ An-Nahdliyah Gondang pada tanggal 15 April 2018, pukul 10:30

Penerapan teknik pembelajaran al-Qur'an An-Nahdliyah program jilid 1-6 di PGTPQ An-Nahdliyah Gondang meliputi: 1) Lobi suara; 2) Pembenaan Makhraj; 3) Menunjukkan fakta hurufnya.

1) Lobi suara

Lobi suara merupakan teknik pembelajaran al-Qur'an yang mana ustadz memberi contoh cara mengucapkan satu huruf alqur'an .

2) Pembenaan Makhraj

Pembenaan makhraj merupakan suatu teknik pembelajaran yang mana ustadz menunjukkan tempat keluarnya huruf apakah ditenggorokan, atau mulut serta menjelaskan sifat dari huruf tersebut.

3) Menunjukkan Fakta hurufnya

Menunjukkan fakta huruf ini dilakukan ustadz dengan menuliskan huruf al-Qur'an di papan tulis beserta menunjukkan bagaimana cara menulis huruf al-Qur'an dengan baik dan benar.

Paparan data diatas didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan bapak Mustofa selaku ustadz PGTPQ Gondang dan selaku pengembang metode An-Nahdliyah, yaitu sebagai berikut:

Pembelajaran al-qur'an menggunakan metode An-Nahdliyah ini dalam praktiknya menggunakan tiga langkah. Langkah pertama yaitu lobi suara, yang mana ustadz atau ustadzah memberi contoh bunyi bacaan kemudian santri menirukan secara bersama. Langkah kedua yaitu pembenaan makhraj, yaitu ustadz dan ustadzah menunjukkan letak keluarnya huruf dari tenggorokan

atau mulut dan menjelaskan masing-masing dari sifat huruf. Kemudian langkah ketiga yaitu menunjukkan fakta hurufnya, ustdz dan ustadzah menuliskan hurufnya di papan tulis dan menunjukkan cara menulis yang benar.⁸

Bapak Misbahul Anam selaku ustadz PGTPQ An-Nahdliyah

Gondang juga menambahkan bahwa:

Pembelajaran al-qur'an menggunakan metode An-Nahdliyah disampaikan dengan unik yaitu menggunakan stik sebagai alat untuk menghasilkan ketukan, yang mana ketukan tersebut digunakan sebagai titian murotal untuk menentukan panjang pendek suatu bacaan. Cara ini tidak dimiliki oleh metode lainnya. Untuk materi jilid 1-6 untuk pengenalan bacaan diawali dengan ketukan disertai contoh cara membunyikan hurufnya, setelah itu di tunjukkan letak makhrajnya dan terakhir di tunjukkan fakta hurufnya.⁹

Paparan data di atas juga diperkuat dengan observasi peneliti dilapangan yaitu peneliti menjumpai ustadz ketika mengajar al-Qur'an menggunakan teknik lobi suara, pembedaan makhraj dan menunjukkan fakta hurufnya.¹⁰

⁸ Wawancara dengan bapak Mustofa, Ustadz PGTPQ An-Nahdliyah Gondang, tgl. 30 Mei 2018, pkl. 11:30

⁹ Wawancara dengan bapak Misbahul Anam, Ustadz PGTPQ An-Nahdliyah Gondang, tgl. 27 Mei 2018, pkl. 11:30

¹⁰ Observasi di PGTPQ An-Nahdliyah Gondang pada tanggal 15 April 2018, pukul 09:30



Gambar 4.4 Ustadz sedang mengajar al-Qur'an

Foto di atas menerangkan bahwa ustadz mengajar al-Qur'an menggunakan tiga teknik yaitu pertama lobi suara, kedua pembenahan makhraj, dan yang terakhir yaitu menunjukkan fakta hurufnya dengan menuliskan huruf atau lafadznya di papan tulis dan mengajarkan bagaimana cara menulis al-Qur'an dengan baik dan benar.

Sedangkan penerapan teknik pembelajaran program sorogan al-Qur'an PGTPQ An-Nahdliyah gondang yaitu dilakukan dengan cara: 1) ustadz membaca santri mendengar; 2) Ustadz membaca santri menirukan; 3) Ustadz dan santri membaca bersama-sama.

1) Ustadz membaca santri menirukan

Dalam hal ini seorang ustadz membacakan al-Qur'an satu sampai tiga ayat atau sesuai dengan susunan lagu yang digunakan

seperi lagu rash atau nahawan. Kemudian santri mendengarkan dan menyimak.

2) Ustadz membaca santri menirukan

Setelah santri mendengarkan ustadz membacakan al-Qur'an maka tahap berikutnya yaitu santri menirukan bacaan yang dibaca ustadz menggunakan susunan lagu secara individu.

3) Ustadz dan santri membaca bersama-sama

Setelah santri membaca alqur'an secara individu maka, tahap berikutnya yaitu ustadz bersama santri membaca al-Qur'an menggunakan susunan lagu secara bersama-sama.

Paparan data diatas sesuai dengan pendapat bapak Misbahul Anam selaku ustadz PGTPQ An-Nahdliyah Gondang bahwa:

Pada intinya pembelajaran al-qur'an menggunakan metode An-Nahdliyah itu ustadz dan ustadzah berperan sebagai model yaitu dengan memberi contoh terlebih dahulu kemudian ditirukan oleh santrinya.¹¹

¹¹ Wawancara dengan bapak Misbahul Anam, Ustadz PGTPQ An-Nahdliyah Gondang, tgl. 27 Mei 2018, pkl. 11:30

Data tersebut juga diperkuat dengan observasi peneliti dilapangan .¹²



Gambar 4. 5 Suasana Pembelajaran Sorogan al-Qur'an

Gambar di atas yaitu memperlihatkan seorang ustadz sedang membacakan al-Qu'an santri menyimak kemudian menirukan secara individu dan bersama-sama.

Jadi, pada intinya pembelajaran al-qur'an menggunakan metode An-Nahdliyah itu ustadz dan ustadzah berperan sebagai model yaitu dengan memberi contoh terlebih dahulu kemudian ditirukan oleh santrinya, karena tidak boleh belajar al-qur'an di biarkan sendiri harus diberi contoh terlebih dahulu. Hal ini seperti kisahnya Rasulullah SAW, dahulu ketika Rasulullah SAW menerima wahyu dari Allah melalui malaikat Jibril, ketika Malaikat Jibril belum selesai membaca Rasulullah iku-ikut menggerakkan lidahnya, kemudian Allah

¹² Observasi di PGTPQ An-Nahdliyah Gondang pada tanggal 15 April 2018, pukul 10:30

melarangnya dengan diturunkannya surat qiyamah ayat 16 yang artinya: *“janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Quran karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya.*

Maksudnya: Nabi Muhammad s.a.w. dilarang oleh Allah menirukan bacaan Jibril a.s. kalimat demi kalimat, sebelum Jibril a.s. selesai membacakannya, agar Nabi Muhammad s.a.w. menghafal dan memahami betul-betul ayat yang diturunkan itu.

Berdasarkan kisah Nabi Muhammad ini, bisa dijadikan pedoman bahwa pelaksanaan pembelajaran harus ada modelnya, atau ada guru . Dengan demikian Pembelajaran al-qur'an yang diterapkan di PGTPQ An-Nahdliyah gondang Insyallah sanadnya sudah sampai kepada Rasulullah SAW.

c. Evaluasi belajar al-Qur'an menggunakan metode An-Nahdliyah di PGTPQ Gondang Tulungagung

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu cara untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik setelah selesai pembelajaran. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui suatu permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran dan akan diberikan sebuah solusi.

Evaluasi pembelajaran al-Qur'an di PGTPQ An-Nahdliyah Gondang dilaksanakan setiap akhir pembelajaran. Bentuk evaluasinya ada tiga yaitu: 1) Ujian Munaqosah; 2) Ujian tulis ;3) Ujian Praktik.

1) Ujian Munaqosah

Ujian munaqosah merupakan ujian lisan yang mana santri di uji kemampuannya dalam membaca al-Qur'an oleh seorang ustadz secara bergilir satu persatu.

Paparan diatas sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan bapak Suminto selaku direktur PGTPQ An-Nahdliyah Gondang bahwasannya:

Salah satu bentuk Evaluasi pembelajaran al-Qur'an di PGTPQ Gondang yaitu dengan ujian munaqosah, dimana santri diuji kemampuan membaca al-Qur'an oleh seorang ustadz secara individu.¹³

Data tersebut juga dikuatkan dengan hasil observasi peneliti dilapangan, yaitu peneliti melihat pelaksanaan ujian munaqosah yang diselenggarakan di PGTPQ Gondang.¹⁴

¹³ Wawancara dengan Bapak Suminto, Direktur PGTPQ An-Nahdliyah Gondang, tgl. 20 Mei 2018, pkl. 21:00

¹⁴ Observasi di PGTPQ An-Nahdliyah Gondang pada tanggal 29 Juli, pukul 08:30



Gambar 4.6 Ujian Munaqosah Program Jilid




Gambar 4.7 Pelaksanaan Ujian Munaqosah program Sorogan Al-Qur'an PGTPQ Gondang

Foto diatas penulis dapat dari hasil observasi peneliti di PGTPQ gondang pada tanggal 29 Juli 2018. Kegiatan diatas merupakan kegiatan munaqosah sorogan al-Qur'an yang mana satu ustadz menguji satu santri dengan membaca surat al-Qur'an yang sudah dipilih oleh ustadz. Adapun penilainnya meliputi tajwid, makharijul huruf dan fashohah.

Data tersebut juga didukung dengan hasil dokumentasi peneliti dilapangan yaitu peneliti menemukan lembar penilaian ujian munaqosah PGTPQ Gondang.¹⁵

¹⁵ Dokumentasi peneliti di PGTPQ An-Nahdliyah Gondang pada tanggal 29 Juli 2018, pukul 08:00


PENGURUS CABANG NAHDLATUL ULAMA
LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
TULUNGAGUNG
 BADAN HUKUM PERKUMPULAN NAHDLATUL ULAMA
 Jalan Jaksa Agung Suprpto 6 Tulungagung 66212
 Telp : 0355 - 332627 email : lpmaarif.tulungagung@gmail.com

BLANGKO MUNAQASAH TPQ AN-NAHDLIYYAH

Nama TPQ : Hari :
 Alamat : Tanggal :

NO.	Nama	Tajwid (30)	Makhorijul Huruf (30)	Fashohah (40)	Jumlah Kesalahan	Jumlah Nilai	Ket.
1							
2							
3							
4							
5							
6							
7							
8							
9							
10							
11							
12							
13							
14							
15							
16							
17							
18							
19							
20							
21							
22							
23							
24							
25							

Keterangan:

- Tajwid meliputi ahkamul huruf & ahkamul mad walqashr
- Makhorij meliputi makhorijul huruf & shifatul huruf
- Fashohah meliputi al waqfu wal ibtida', mura'atul huruf wal harakat & mura'atul kalimah wal ayat
- Rumus nilai masing-masing komponen – kesalahan lalu dijumlahkan

Kepala TPQ Munaqis
 (.....) (.....)

Gambar 4.8 Lembar Penilaian Ujian Munaqosah

Gambar tersebut merupakan lembar penilaian ujian munaqosah yang meliputi tiga penilaian: **Pertama** yaitu tajwidnya yang meliputi akhamu huruf, dan akhamu mad wal qashr. **Kedua** yaitu Makhorijul huruf dan sifat huruf yang berkaitan dengan tempat keluarnya huruf serta sifat-sifat dari huruf tersebut. **Ketiga** yaitu fashohah, yang meliputi al-waqfu wal ibtida', mura'atul huruf wal harakat, mura'atul kalimat wal ayat, dan titian murottal.

Evaluasi merupakan cara yang digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Evaluasi juga digunakan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pembelajaran yang sudah dilaksanakan baik dari segi materi, metode, media/alat, guru, dan juga peserta didiknya yang nantinya akan diberikan solusi untuk lebih baik lagi. Untuk evaluasi materi pokok yaitu program jilid 1-6 maupun sorokan al-qu'an bentuk evaluasinya yaitu ujian munaqosah yang nantinya akan diuji oleh seorang penguji yang ditugaskan dari tim Ma'arif Nahdlatul Ulama Tulungagung. Adapun penilaiannya meliputi: Pertama, yaitu tajwidnya yang meliputi akhamu huruf yaitu kesalahan dalam membaca hukum bacaan ikhlab, idghom, ikhfa', dan lain-lain, berikutnya yaitu akhamu mad wal qashr, yang meliputi kesalahan dalam membaca mad asli, dan kelebihan atau kekurangan harakat. Kedua yaitu Makhorijul huruf dan sifat huruf yang berkaitan dengan tempat keluarnya huruf berada di tenggorokan

atau mulut, serta sifat-sifat dari huruf tersebut. Ketiga yaitu fashohah, yang meliputi al-wa'qfu wal ibtida' yaitu kesalahan dalam mewa'qafkan dan memulai kalimat, kemudian ada istilah mura'atul huruf wal harakat yaitu kesalahan dalam membaca huruf dan harakat, kemudian mura'atul kalimat wal ayat, dan selanjutnya adalah titian murottal yaitu penggunaan ketukan dalam menentukan panjang pendeknya huruf yang berlaku pada program jilid 1-6, sedangkan program sorokan a-qur'an tidak lagi menggunakan ketukan melainkan menggunakan perasaan hati, dan dilagukan

2) Ujian Tulis

Ujian tulis merupakan bentuk evaluasi yang digunakan untuk menguji materi tambahan. Berikut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Suminto selaku direktur PGTPQ An-Nahdliyah Gondang, mengungkapkan bahwa:

Evaluasi pembelajaran al-Qu'an untuk materi tambahan dilaksanakan dengan tes tulis berupa soal uraian yang berjumlah 5 soal yang masing-masing nilainya yaitu 20, sehingga jika dijumlah menjadi 100.¹⁶

Data di atas juga didukung hasil observasi peneliti di lapangan, yaitu pelaksanaan ujian tulis materi tambahan yaitu tafsir al-Qur'an.¹⁷

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Suminto, Direktur PGTPQ An-Nahdliyah Gondang, tgl. 20 Mei 2018, pkl. 21:00

¹⁷ Observasi di PGTPQ An-Nahdliyah Gondang pada tanggal 29 Juli, pukul 08:30



Gambar 4.9 Ujian Tulis Materi Tambahan

Gambar diatas yaitu pelaksanaan ujian tulis materi tambahan yaitu tentang tafsir Al-Qur'an yang terdiri dari 5 soal uraian. Masing-masing soal nilainya 20. Jika di jumlah nilainya 100.

3) Ujian Praktik (Micro Teaching)

Ujian praktik atau *micro teaching* merupakan bentuk ujian dimana santri mempraktikkan bagaimana cara mengajar al-Qur'an menggunakan metode An-Nahdliyah sesuai dengan apa yang sudah diajarkan ustadz sebelumnya.

Hal tersebut disampaikan oleh bapak Mustofa, selaku ustadz PGTPQ An-Nahdliyah Gondang yang mengungkapkan bahwa:

Untuk menguji kemampuan dan pemahaman santri tentang pembelajaran al-Qu'an dengan metode An-Nahdliyah, maka diadakannya ujian praktik mengajar langsung dihadapan teman-temannya dengan materi buku jilid 1-6.¹⁸

Data di atas juga didukung hasil observasi peneliti di lapangan, yaitu peneliti melihat proses ujian micro teaching yang diadakan di PGTPQ Gondang.¹⁹



Gambar 4.10 Pelaksanaan Ujian Praktik Mengajara (*Micro Teaching*)

Materi micro teaching ini sangatlah menarik karena mempelajari tentang bagaimana cara mengajar yang baik sesuai dengan yang dicontohkan dengan menggunakan metode An-Nahdliyah.

¹⁸ Wawancara dengan bapak Mustofa, Ustadz PGTPQ An-Nahdliyah Gondang, tgl. 30 Mei 2018, pkl. 11:45

¹⁹ Dokumentasi peneliti di PGTPQ An-Nahdliyah Gondang pada tanggal 29 Juli 2018, pukul 09:00

Ujiannya yaitu praktik mengajar langsung di depan kelas. Karena pesertanya adalah sama-sama guru TPQ maka suasana menjadi berbeda, banyak tantangan yang bisa menguji mental peserta didik dalam hal ini yaitu guru TPQ. Di akhir waktu ustadz atau ustadzah langsung memberi masukan pada peserta ujian micro teaching sehingga kedepannya bisa lebih baik lagi dan nantinya ilmunya bisa disalurkan lagi di TPQ nya masing-masing.

Setelah kegiatan evaluasi pembelajaran selesai maka agenda berikutnya yaitu diadakan ijazahan sanad dan wadhifah yaumiyah oleh KH Samsu Duha selaku tim perancang metode An-Nahdliyah.

Paparan diatas didukung dengan observasi peneliti dilapangan yaitu peneliti menemukan foto ijazahan sanad dan wadhifah yaumiyah yang di sampaikan oleh beliau KH Samsu Duha selaku tim perancang metode An-Nahdliyah.²⁰

²⁰ Dokumentasi Peneliti pada tanggal 29 juli 2018, pukul 12:00



4.11 Ijasahan sanad dan wadhifah yaumiyah PGTPQ An-Nahdliyah Gondang oleh

KH. Syamsu Dhuha, di Masjid Besar Al-Hikmah Gondang

Pelaksanaan ijasahan dan wadhifah yaumiyah PGTPQ An-Nahdliyah Gondang oleh KH. Syamsu Dhuha sebagaimana hasil observasi peneliti diatas merupakan suatu pembelajaran untuk mendapatkan ilmu secara langsung dari beliau yang merupakan salah satu perintis metode An-Nahdliyah yang mana metode An-Nahdliyah merupakan metode, dimana guru berperan sebagai model atau memberi contoh terlebih dahulu kepada santrinya setelah itu di ikuti oleh santri. Dan hal ini dilakukan oleh Rasulullah saw saat menerima wahyu dari Allah melalui malaikat Jibril.

Kegiatan akhir pembelajaran di PGTPQ Gondang yaitu prosesi wisuda. Sebagaimana hasil dokumentasi peneliti , yang mana peneliti menemukan foto dokumentasi wisuda PGTPQ Gondang yang

dilaksanakan di gedung Serba Guna Desa Bendungan Kecamatan Gondang.²¹



4.12 Prosesi Wisuda Perdana PGTPQ An-Nahdliyah Gondang

Wisuda PGTPQ An-Nahdliyah Gondang ini merupakan wisuda perdana, sebagai bentuk pemantapan akan gelar yang di sandang yaitu sebagai guru TPQ Ahlus sunnah wal jama'ah. Dan sebagai syiar kepada masyarakat uum khususnya Tulungagung untuk meningkatkan kemampuan mengajar al-qu'an guru TPQ sekaligus memperkenalkan metode cepat tanggap belajar al-qur'an An-Nahdliyah yang asli dari Tulungagung.

Setelah mengikuti pembelajaran al-Qur'an di PGTPQ Gondang maka out putnya pun bisa dirasakan diantaranya yaitu ustadz dan

²¹ Dokumentasi Peneliti pada tanggal 29 juli 2018, pukul 12:00

ustadzah TPQ sebagai peserta didik PGTPQ An-Nahdliyah Gondang bisa menerapkan metode pembelajaran al-qur'an kepada santri dan santriwati di TPQ yang di ajar masing-masing ustadz dan ustadzah, selain itu juga ada yang mengajar di mayangkara grup, bahkan ada yang mengajar di IAIN Tulungagung sebagai pengajar al-Qur'an menggunakan metode An-Nahdliyah.

Paparan data diatas didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan bapak Suminto selaku direktur PGTPQ Gondang, mengungkapkan bahwa:

Alumni santri PGTPQ An-Nahdliyah Gondang sudah bisa menerapkan metode pembelajaran al-qur'an kepada santri di TPQnya masing-masing, selain itu juga ada yang mengajar di mayangkara grup, bahkan ada yang mengajar di IAIN Tulungagung sebagai pengajar al-Qur'an menggunakan metode An-Nahdliyah.²²

Selain itu juga didukung hasil dokumentasi peneliti, yaitu berupa foto dokumentasi yang peneliti peroleh dari admin PGTPQ Gondang.²³

²² Wawancara dengan Bapak Suminto, Direktur PGTPQ An-Nahdliyah Gondang, tgl. 29 Juli 2018, pkl. 11:30

²³ Dokumentasi Peneliti pada tanggal 29 juli 2018, pukul 12:00



4.13 Peserta didik PGTPQ An-Nahdliyah Gondang mengajar di Mayangkara Grup

Foto diatas merupakan hasil dokumentasi peneliti tentang pembelajaran al-qur'an menggunakan metode An-Nahdliyah di TPQ Radio Perkasa yang di praktikkan oleh santri PGTPQ An-Nahdliyah Gondang.



4.14 Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Cabang Tulungagung mengadakan penandatanganan MOU dengan IAIN Tulungagung



4.15 Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Cabang Tulungagung mengadakan penandatanganan MOU dengan IAIN Tulungagung

Gambar 4.14 dan 4.15 merupakan hasil dokumentasi peneliti mengenai Perjanjian MOU antaran Lembaga Pendidikan Ma'arif NU dengan IAIN Tulungagung yang berisi tentang permintaan pengajar untuk program Madin yang diselenggarakan oleh IAIN Tulungagung

2 .PGTPQ An-Nahdliyah Ngunut Kabupaten Tulungagung

a. Pendekatan dalam mengajar Al-Qur'an menggunakan metode An-Nahdliyah di PGTPQ An-Nahdliyah Ngunut Tulungagung

Pendekatan yang digunakan dalam mengajar Al-Qur'an menggunakan metode An-Nahdliyah di PGTPQ An-Nahdliyah Ngunut yaitu ada tiga: 1) Pendekatan individual; 2) Pendekatan Bervariasi; 3) Pendekatan Edukatif.

1) Pendekatan Individual

Pendekatan individual merupakan pendekatan yang lakukan memberikan perhatian secara khusus kepada santri yang mengalami kesulitan belajar.

PGTPQ Ngunut merupakan lembaga yang baru berdiri pada tahun 2017. Lembaga ini bertujuan untuk menyamakan cara mengajar al-Qur'an guru TPQ dengan metode An-Nahdliyah , sebagai cara untuk mengatasi buta huruf al-qur'an yang mulanya tidak bisa membaca al-qur'an menjadi bisa membaca dengan mudah dan cepat. Pesertanya mayoritas adalah guru TPQ,dan

masyarakat sekitar yang berminat belajar al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah.

Oleh karena dalam satu kelas terdiri dari berbagai macam kalangan dan usia yang berbeda pula maka mereka pastinya memiliki banyak permasalahan belajar yang berbeda-beda. Seperti ada yang kurang lancar dalam membaca al-Qur'an, dan ada yang kesulitan dalam menerima penjelasan secara lisan maupun tulisan. Oleh karena itu ustadz menggunakan pendekatan individu untuk membantu santri yang mengalami kesulitan belajar.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Masrur selaku Direktur PGTPQ Ngunut, bahwasannya:

Pembelajaran al-Qur'an di PGTPQ Ngunut sangatlah berbeda dengan biasanya, karena yang di ajar adalah guru TPQ yang usianya bukan lagi usia anak-anak melainkan usia remaja sampai orang tua. Pada praktiknya masih ditemukan permasalahan-pemmasalahan dalam belajar al-qur'an. seperti halnya kurang lancar membaca. Dengan begitu guru bisa menggunakan pendekatan secara individu, yaitu dengan didekati kemudian guru memberi contoh kemudian disuruh menirukan secara berulang-ulang sampai benar.²⁴

Berdasarkan hasil paparan data diatas, dapat diketahui bahwannya untuk mengatasi kesulitan dalam belajar membaca al-Qur'an di PGTPQ Ngunut, ustadz menggunakan pendekatan Individual.

²⁴ Wawa cara dengan bapak Masrur, Direktur PGTPQ Ngunut, tgl. 30 Mei 2018, pkl. 09:00

2) Pendekatan Bervariasi

Pendekatan bervariasi yaitu pendekatan yang dilakukan ustadz dengan mengkolaborasikan metode belajar satu dengan metode pembelajaran yang lainnya. Jadi dalam penerapannya seorang ustadz dalam menyampaikan materi tidak hanya menggunakan satu metode melainkan lebih.

Di PGTPQ Ngunut pembelajarannya berlangsung didalam kelas, dengan posisi duduk lesehan maka banyak juga yang merasa pegal dan mengantuk, hal tersebut tentu mengganggu konsentrasi belajar. Oleh karena itu ustadz tidak hanya memakai metode ceramah sebagai metode unggulan, karena melihat situasi dan kondisi belajar yang kurang nyaman. Ustadz menggunakan pendekatan yang bervariasi dengan cara menggunakan berbagai macam metode pembelajaran yang menyenangkan. Seperti, menulis, dril dan tanya jawab.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan bapak Komar selaku ustadz PGTPQ Ngunut, yang mengungkapkan bahwa:

Dalam proses pembelajaran di kelas sering kali santri berbicara sendiri dengan kawannya dan sebagian lagi ada yang mengantuk. Dari permasalahan yang ada ustadz tidak bisa secara langsung untuk menyelesaikan secara individu. Melainkan guru bisa melakukan pendekatan yang bervariasi, yaitu dengan mengkolaborasikan berbagai macam metode pembelajaran seperti ceramah, dril, dan tanya jawab.²⁵

Data diatas juga didukung hasil observasi peneliti yaitu peneliti melihat seorang ustadz menggunakan berbagai macam metode dalam menyampaikan materi.²⁶

²⁵ Wawancara dengan bapak Komar, selaku ustadz PGTPQ An-Nahdliyah Ngunut, tgl. 31 Mei 2018, pkl. 10:00

²⁶ Observasi peneliti di PGTPQ An-Nahdliyah Ngunut pada tanggal 8 Juli pukul 10:30



Gambar 4.16 pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an di PGTPQ Ngunut

Foto diatas merupakan kegiatan pembelajaran di PGTPQ Ngunut, yang terdiri dari beberapa kelas di gabung menjadi satu. Santrinya bervariasi ada usia muda, dewasa, dan usia tua. Posisi duduknya lesehan yang bisa mengakibatkan pegal sehingga kondisi pembelajaran menjadi kurang menyenangkan. Oleh karena itu ustadz menggunakan pendekatan bervariasi dengan menerapkan berbagai macam metode pembelajaran yang menarik. Seperti ceramah, tulisan, dan tanya jawab.

Metode ceramah bisa membantu untuk memperoleh informasi secara lisan, dengan tulisan bisa membantu santri yang gampang lupa dalam mengingat ilmu, selain itu juga meningkatkan keterampilan menulis huruf al-Qur'an yang baik dan benar. Sedangkan dengan metode tanya jawab bisa mengatasi kesulitan atau ketidakpahaman

tentang materi yang baru saja disampaikan. Dengan demikian suasana belajar menjadi bervariasi dan lebih mudah diterima santri.

3) Pendekatan Edukatif

Pendekatan Edukatif merupakan suatu upaya yang dilakukan ustadz kepada santrinya untuk menjadi lebih baik yang sifatnya mendidik. Pendekatan edukatif ini dilakukan ustadz ketika ada santri yang melanggar peraturan. Seperti halnya terlambat masuk dan santri yang jarang masuk. Dalam hal ini ustadz memberikan sanksi berupa hukuman yang mendidik seperti santri disuruh untuk membaca al-Qur'an lebih banyak dan mencatat materi yang sudah disampaikan.

Paparan diatas sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Masrur selaku direktur PGTPQ Ngunut, yang mengungkapkan bahwa:

Untuk mengatasi santri yang kurang disiplin dalam belajar, maka ustadz menggunakan pendekatan edukatif. Pendekatan ini biasa di gunakan untuk santri yang bermasalah dalam hal kedisiplinan, seperti datang terlambat, bahkan sering tidak masuk, maka guru bisa memberi sanksi melalui pendekatan edukatif dengan memberi tugas untuk membaca al-qu'an sampai lancar dan juga tugas mencatat materi yang sudah disampaikan guru. Dengan begitu santri akan merasa malu jika dihat temannya sehingga jera untuk tidak mengulangi.²⁷

Berdasarkan paparan diatas, PGTPQ Ngunut menggunakan pendekatan edukatif sebagai solusi untuk menghadapi santri yang tidak disiplin.

²⁷ Wawa cara dengan bapak Masrur, Direktur PGTPQ Ngunut, tgl. 30 Mei 2018, pkl. 09:00

b. Teknik mengajar al-Qur'an menggunakan metode An-Nahdliyah di PGTPQ Ngunut Kabupaten Tulungagung

Teknik mengajar merupakan suatu cara untuk menerapkan suatu metode pembelajaran. Bisa diterima atau tidaknya suatu pembelajaran juga dipengaruhi oleh teknik mengajar yang diberikan oleh guru/ustadz.

Teknik pembelajaran al-Qur'an yang di berikan di PGTPQ Ngunut, yaitu meliputi tiga langkah, yaitu:

- 1) **Lobi suara**, yaitu ustadz memberi contoh cara megucapkan huruf al-Qur'an dengan baik dan benar.
- 2) **Pembenahan Makhraj**, yaitu ustadz menunjukkan tempat keluarnya huruf
- 3) **Menunjukkan fakta hurufnya**, dalam hal ini ustadz menuliskan fakta hurufnya di papan tulis dan diajarkan cara menulis huruf al-Qur'an yang baik dan benar.

Data tersebut di dukung dengan hasil wawancara peneliti dengan bapak Masrur selaku Direktur PGTPQ Ngunut, yang mengungkapkan bahwa:

Langkang-langkah pembelajaran al-Qur'an yang digunakan di PGTPQ Ngunut yaitu ada tiga. Pertama yaitu ustadz memberi contoh cara membaca huruf yang baik dan benar. Kedua ustadz menunjukkan tempat keluarnya huruf, dan yang ketiga yaitu ustadz menunjukkan bentuk hurufnya.²⁸

²⁸ Wawa cara dengan bapak Masrur, Direktur PGTPQ Ngunut, tgl. 30 Mei 2018, pkl. 09:00

Teknik mengajar al-Qur'an menggunakan metode An-Nahdliyah di PGTPQ Ngunut Kabupaten Tulungagung sebagaimana hasil wawancara penulis dengan bapak Masrur adalah sebagai berikut:

Pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode An-Nahdliyah dirasa mudah diterima oleh masyarakat. Karena unik dan menyenangkan. Dalam praktiknya, pembelajaran di mulai dengan berdoa menggunakan doa iftitah kemudian baru masuk pada materi. Langkah-langkah pembelajaran yang digunakan yaitu ada tiga. Pertama yaitu lobi suara, kedua pembenahan mahraj, dan yang ketiga yaitu menunjukkan bentuk hurufnya. Kemudian ustadz atau ustadzah memimpin untuk membaca secara bersama-sama dan kemudian dibaca satu persatu menggunakan buku panduan An-Nahdliyah.. kemudian pembelajaran ditutup dengan doa al-Qur'an.²⁹

Bapak komar selaku ustadz PGTPQ Ngunut, juga menambahkan bahwa:

Teknik pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode An-Nahdliyah yaitu Pembelajarannya diawali dengan doa kemudian masuk pada materi yang disampaikan menggunakan tiga langkah. Pertama yaitu lobi suara, yang mana ustadz mengucapkan bunyi hurufnya kemudian santri menirukan, kedua pembenahan mahraj, yaitu ustadz menunjukkan tempat keluarnya huruf, dan yang ketiga yaitu menunjukkan bentuk hurufnya, yaitu ustadz menuliskan di papan tulis fakta hurufnya. Kemudian santri di dril sampai benar-benar dirasa cukup benar dalam membunyikan hurufnya. Dan dalam pembelajarannya tak lupa ustadz memakai stik untuk menghasilkan ketukan sebagai titian murottalnya dan santri mengikutinya. Diakhir pembelajaran diadakan tanya jawab, setelah selesai maka pembelajaran di tutup dengan doa al-Qur'an.³⁰

²⁹ Wawancara dengan Bapak Masrur, Direktur PGTPQ Ngunut, tgl. 30 Mei 2018, pkl. 09:15

³⁰ Wawancara dengan bapak Komar, selaku ustadz PGTPQ An-Nahdliyah Ngunut, tgl. 31 Mei 2018, pkl. 10:15

Data tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi peneliti pada tanggal 11 Maret 2018, ustadz sedang mengajar al-Qur'an dengan menggunakan stik untuk menghasilkan ketukan sebagai ciri khas dari Metode An- Nahdliyah, yaitu sebagai berikut:³¹



4.17 Ustadz sedang mengajar al-Qur'an menggunakan media stik

³¹ Dokumentasi peneliti di PGTPQ An-Nahdliyah Ngunut pada tanggal 11 Maret 2018, pukul 08:30

Foto diatas merupakan kegiatan pembelajaran al-qur'an di kelas yang mana guru menyampaikan materi al-quran dengan ceramah terlebih dahulu kemudian mempraktikkan dengan memberi contoh cara membaca huruf dengan baik dan benar menggunakan ketukan yang diperoleh dari stik. Kemudian ustadz menunjukkan tempat keluarnya huruf dari tenggorokan atau mulut, kemudian terakhir yaitu ustadz menuliskan fakta hurunya dipapan tulis

b. Evaluasi pembelajar al-Qur'an menggunakan metode An-Nahdliyah di PGTPQ Ngunut Tulungagung

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu cara untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau pemahaman santri terhadap materi pembelajarn sesudah mengikuti proses pemebelajaran.

Evaluasi pembelajaran merupakan sesuatu yang penting yang harus dilaksanakan di akhir pembelajaran, dengan tujuan untuk mengukur apa yang disampaikan ustadz kepada santri sudah bisa di tangkap atau belum. Di PGTPQ Ngunut telah menyelesaikan satu semester, dan diakan evaluasi berupa ujian munaqosah untuk materi inti yaitu jilid 1-6, dan ujian tulis untuk materi tambahan.

1) Ujian Munaqosah

Ujian munaqosah merupakan ujian praktik membaca al-Qur'an dalam hal ini adalah buku jilid 1-6 dengan baik dan benar secara individu yang di uji oleh satu penguji. Untuk penilainnya yaitu ada tiga yang pertama, tajwid yang meliputi akhamu huruf yaitu

kesalahan dalam membaca hukum bacaan iklab, idghom, ikhfa' dengan, dan lain-lain, kemudian ada akhamu mad wal qashr, yang meliputi kesalahan dalam membaca mad asli, dan kebihan atau kekurangan harakat dengan skor nilai 30. Kedua yaitu Makhorijul huruf dan sifat huruf yang berkaitan dengan tempat keluarnya huruf berada di tenggorokan atau mulut, serta sifat-sifat dari huruf tersebut dengan skor nilai 30. Ketiga yaitu fashohah, yang meliputi al-waqfu wal ibtida' yaitu kesalahan dalam mewaqaqkan dan memulai kalimat, kemudian ada istilah mura'atul huruf wal harakat yaitu kesalahan dalam membaca huruf dan harakat, kemudian mura'atul kalimat wal ayat, dan selanjutnya adalah titian murottal yaitu penggunaan ketukan dalam menentukan panjang pendeknya huruf dengan skor nilai 40. Jika dijumlah keseluruhan adalah 100.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan bapak Masrur selaku direktur PGTPQ Ngunut, yaitu sebagai berikut:

Pada materi inti yaitu program jilid 1-6, bentuk evaluasinya yaitu ujian munaqosah, yang mana santri di uji dengan tes membaca buku jilid An-Nahdliyah satu persatu dengan menggunakan stik. Untuk penilaiannya yaitu ada tiga yang pertama, tajwid yang meliputi akhamu huruf yaitu kesalahan dalam membaca hukum bacaan iklab, idghom, ikhfa' dengan, dan lain-lain, kemudian ada akhamu mad wal qashr, yang meliputi kesalahan dalam membaca mad asli, dan kebihan atau kekurangan harakat dengan skor nilai 30. Kedua yaitu Makhorijul huruf dan sifat huruf yang berkaitan dengan tempat keluarnya huruf berada di tenggorokan atau mulut, serta sifat-sifat dari huruf tersebut dengan skor nilai 30. Ketiga yaitu fashohah, yang meliputi al-waqfu wal ibtida' yaitu kesalahan dalam mewaqaqkan dan memulai kalimat, kemudian ada istilah mura'atul huruf wal harakat yaitu kesalahan dalam membaca huruf dan harakat, kemudian mura'atul kalimat wal ayat, dan selanjutnya adalah titian

murottal yaitu penggunaan ketukan dalam menentukan panjang pendeknya huruf dengan skor nilai 40. Jika dijumlah keseluruhan adalah 100.³²

Jadi untuk materi inti program jilid 1-6 bentuk evaluasinya berupa ujian munaqosah dengan tiga jenis penilaian: 1) Tajwid dengan nilai 30; 2) Makharijul huruf dan shifatu huruf dengan skor 30; 3) Fashohah dengan skor nilai 40. Jika dijumlah keseluruhan adalah 100. Jika santri membaca salah bagian tajwidnya maka penilaian kolom tajwid dikurangi satu, jika 2 kali salah maka di kurang dua begitu seterusnya. Dan ini berlaku juga pada bagian penilaian lainnya.

³² Wawancara dengan Bapak Masrur, Direktur PGTPQ Ngunut, tgl. 30 Mei 2018, pkl. 09:15

Data diatas juga didukung hasil dokumentasi peneliti tentang pelaksanaan ujian munaqosan untuk materi pokok jilid 1-6, yaitu:³³



4.18 Pelaksanaan ujian munaqosah PGTPQ An-Nahdliyah Ngunut materi jilid 1-6

Gambar diatas merupakan hasil dokumentasi peneliti yaitu mengenai suasana munaqosah jilid 1-6, yang diuji oleh satu ustadz secara individu. Penilainnya meliputi bidang tajwid, makhraj, dan fashohah.

2) Ujian Tulis

Ujian Tulis merupakan suatu cara untuk mengetahui kemampuan atau pemahaman santri terhadap materi tambahan secara tertulis..

³³ Dokumentasi peneliti di PGTPQ An-Nahdliyah Ngunut pada tanggal 11 Maret 2018, pukul 11:00

Bentuk tesnya yaitu berupa soal uraian sebanyak lima. Tiap soal nilainya 20. Jika benar semua maka nilainya 100.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan bapak Komar selaku ustadz PGTPQ Ngunut, mengungkapkan bahwa:

Pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode An-Nahdliyah bentuk evaluasinya yaitu ujian munaqosah untuk materi inti yaitu jilid 1-6, sedangkan materi tambahan evaluasinya berupa ujian tulis.³⁴

Berdasarkan paparan data diatas, maka untuk mengetahui tingkat pemahaman santri terhadap materi tambahan di PGTPQ Ngunut, ustadz menggunakan ujian tulis berupa soal uraian.

B. Temua Penelitian

1. PGTPQ An-Nahdliyah Gondang Tulungagung

a. Pendekatan pembelajaran al-qur'an menggunakan metode An-Nahdliyah di PGTPQ An-Nahdliyah Gondang Tulungagung

1) Pendekatan Individual

Penerapannya yaitu guru memberikan perhatian khusus kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar misalnya kurang lancar dalam membaca al-Qur'an .

2) Pendekatan Bervariasi

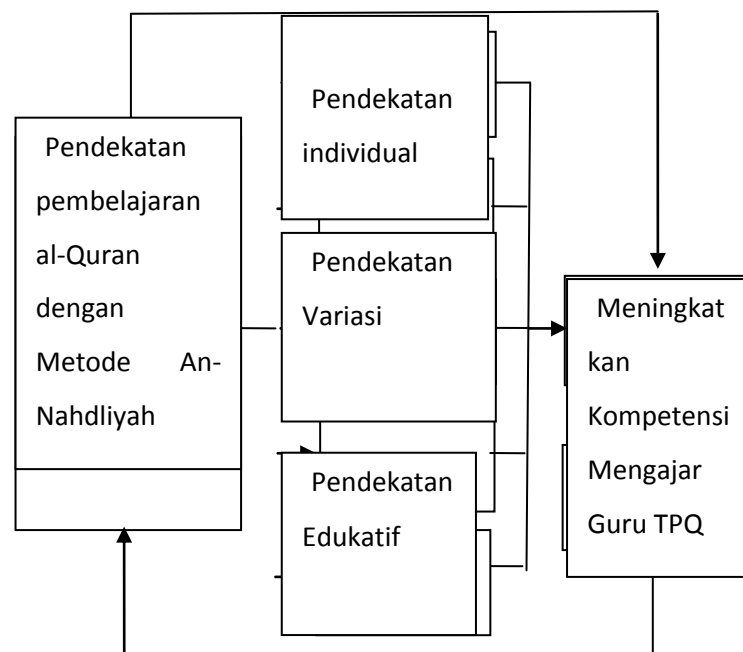
Guru menggunakan pendekatan bervariasi untuk membuat suasana pembelajaran menyenangkan,yaitu dengan mengkolaborasikan pembelajaran al-Qur'an yang menggunakan

³⁴ Wawancara dengan bapak Komar, selaku ustadz PGTPQ An-Nahdliyah Ngunut, tgl. 31 Mei 2018, pkl. 10:15

metode An-Nahdliyah dengan metode pembelajaran yang lain seperti ceramah, tulisan, kisah, dan tanya jawab.

3) Pendekatan Edukatif

Pendekatan edukatif ini dilakukan untuk mengatasi peserta didik yang kurang disiplin. Misalnya datang terlambat, bahkan sering tidak masuk maka, sebagai hukuman santri diberikan hukuman seperti disuruh praktik membaca al-Qur'an lebih banyak, mencatat materi yang sudah disampaikan, bahkan disuruh praktik mengajar pada saat pelajaran micro teaching



Gambar 4.19 Pendekatan Pembelajaran al-Qur'an dengan Metode An-Nahdliyah

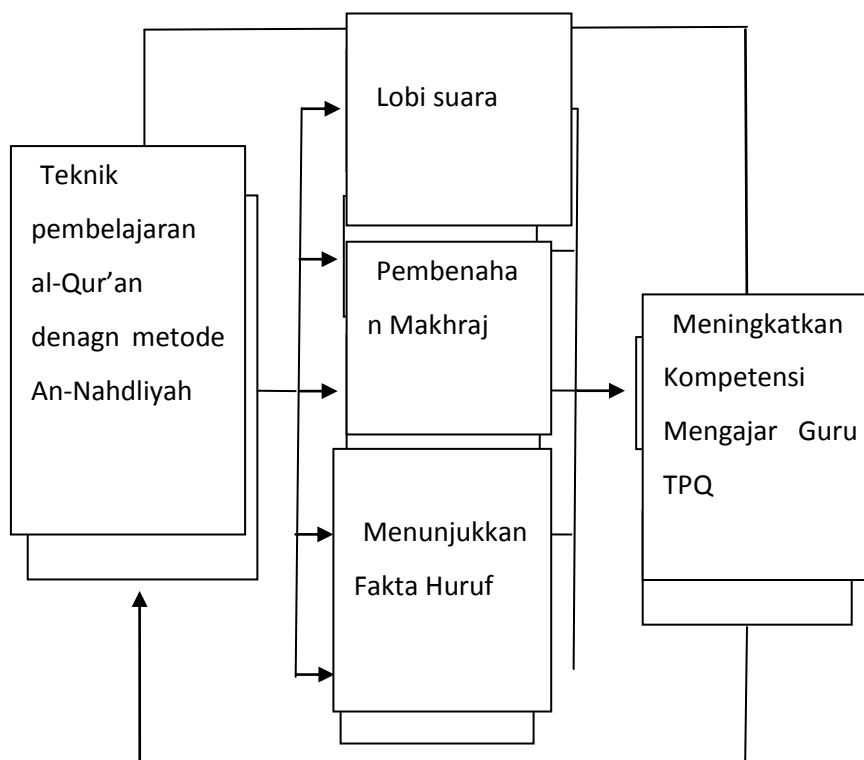
b. Teknik pembelajaran al-qur'an menggunakan metode An-Nahdliyah di PGTPQ An-Nahdliyah Gondang Tulungagung

Teknik pembelajaran al-qur'an menggunakan metode An-Nahdliyah di PGTPQ An-Nahdliyah Gondang adalah sebagai berikut:

(1) **Pembukaan**, yaitu doa secara bersama-sama yang dipimpin oleh ketua kelas dengan intruksi: "qiyaman" maka semua berdiri, kemudian "salamaan" maka mengucapkan salam, lalu qu'udan maka duduk, kemudian khusu'an maka santri tenang sejenak dan dilanjutkan dengan "du'aan" maka berdoa dengan menggunakan doa iftitah, pembuka hati, surat al-fatihah, kemudian doa untuk orang tua.

(2) **Inti**, yaitu proses penyampaian materi untuk materi jilid meliputi sebagai berikut: pertama yaitu *lobi suara*, yang mana ustadz atau ustadzah memberi contoh bunyi bacaan kemudian santri menirukan secara bersama; kedua yaitu *pembenahan makhraj*, yaitu ustadz dan ustadzah menunjukkan letak keluarnya huruf dari tenggorokan atau mulut dan menjelaskan masing-masing dari sifat huruf; ketiga yaitu *menunjukkan fakta hurufnya*, ustadz dan ustadzah menuliskan hurufnya di papan tulis dan menunjukkan cara menulis yang benar. Sedangkan untuk materi sorogan al-qur'an menggunakan teknik ustadz/ustadzah membaca santri mendengarkan, dan teknik ustadz/ustadzah membaca santri menirukan secara individu maupun bersama.

(3) **Penutup**, kegiatan penutup ini di isi dengan doa yang dipimpin oleh ketua kelas dengan intruksi khusus'an maka santri tenang sejenak, kemudian du'aan maka santri berdoa bersama dengan membaca doa al-Qur'an. dan terakhir salaman, maka santri bersama-sama mengucapkan salam kepada ustadznya.



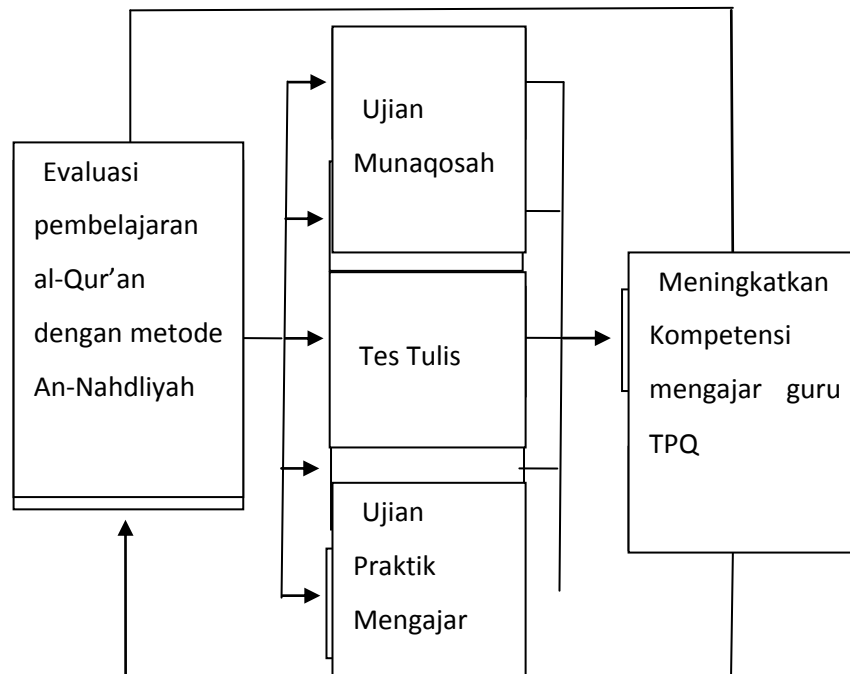
Gambar 4.20 Teknik Pembelajaran al-Qur'an

c. Evaluasi pembelajaran al-qur'an menggunakan metode An-Nahdliyah di PGTPQ An-Nahdliyah Gondang Tulungagung

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran al-qur'an menggunakan metode An-Nahdliyah di PGTPQ An-Nahdliyah Gondang adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk materi inti yaitu jilid 1-6 dan sorogan al-qur'an bentuk evaluasinya yaitu berupa ujian munaqosah berupa tes membaca secara individu yang penilaiannya meliputi: Pertama, yaitu tajwid dengan skor 30, yang meliputi akhamu huruf yaitu kesalahan dalam membaca hukum bacaan iklab, idghom, ikhfa', dan lain-lain, berikutnya yaitu akhamu mad wal qashr, yang meliputi kesalahan dalam membaca mad asli, dan kelebihan atau kekurangan harakat . Kedua yaitu Makhorijul huruf dan sifat huruf dengan skor 30, yang berkaitan dengan tempat keluarnya huruf berada di tenggorokan atau mulut, serta sifat-sifat dari huruf tersebut. Ketiga yaitu fashohah dengan skor 40, yang meliputi al-waqfu wal ibtida' yaitu kesalahan dalam mewaqafkan dan memulai kalimat, kemudian ada istilah mura'atul huruf wal harakat yaitu kesalahan dalam membaca huruf dan harakat, kemudian mura'atul kalimat wal ayat, dan selanjutnya adalah titian murottal yaitu penggunaan ketukan dalam menentukan panjang pendeknya huruf yang berlaku pada program jilid 1-6, sedangkan program sorokan a-qur'an tidak lagi menggunakan ketukan melainkan menggunakan perasaan hati, dan dilagukan menggunakan lagu nahawan dan rash.
- 2) Untuk materi tambahan bentuk evaluasinya yaitu ujian tulis dan ujian praktik mengajar. Ujian tulis di berikan dalam bentuk soal uraian. Sedangkan pada materi micro teaching ujiannya

yaitu praktik mengajar al-Qur'an menggunakan metode An-Nahdliyah secara langsung dihadapan ustadz dan santri lainnya



Gambar 4.21 Evaluasi Pembelajaran al-Qur'an dengan Metode An-Nahdliyah

2. PGTPQ An-Nahdliyah Ngunut Tulungagung

- a. Pendekatan pembelajaran al-qur'an menggunakan metode An-Nahdliyah di PGTPQ An-Nahdliyah Ngunut Tulungagung

1) Pendekatan Individual

Implementasinya yaitu guru memberikan perhatian khusus kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar misalnya kurang lancar dalam membaca al-Qur'an, seperti kurang tepat tajwidnya, dan makhrajnya. Maka guru mendatangnya dan menjelaskan lebih

jelas kemudian di suruh memmbaca dengan di ulang-ulang sampai benar.

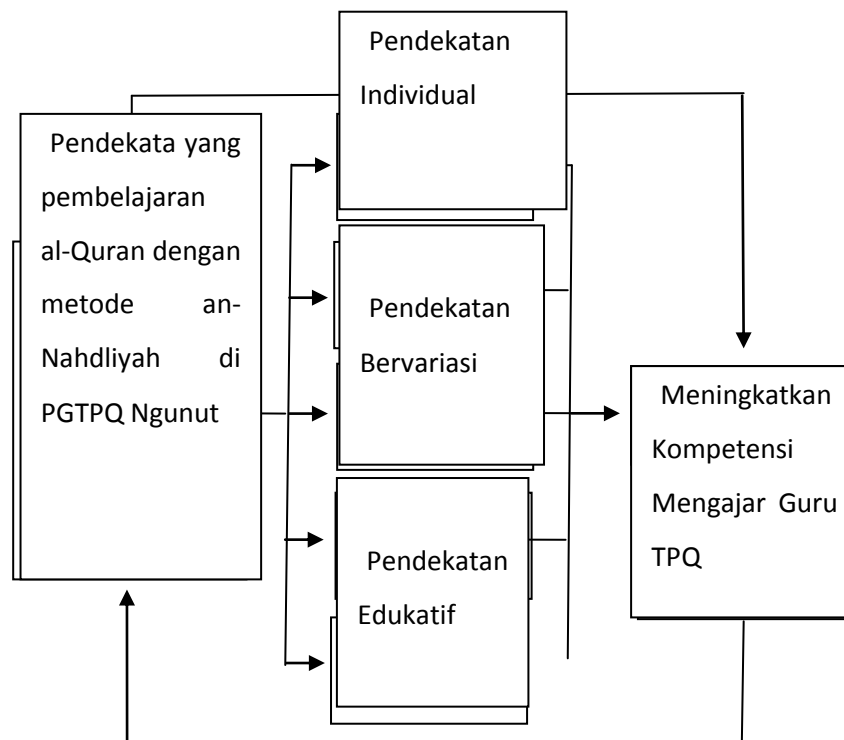
2) **Pendekata Bervariasi**

Pendekata bervariasi ini digunakan untuk membuat suasana pembelajaran menyenangkan, dan selalu di tunggu kehadirannya.

Pendekatani ini dilakukan dengan cara menggabungkan metode pembelajaran satu dengan metode pembelajaran yang lainnya, seperti metode ceramah, tulisan, dan tanya jawab.

3) **Pendekatan Edukatif**

pendekatan edukatif digunakan untuk mengatasi peserta didik yang kurang disiplin. Misalnya datang terlambat, bahkan sering tidak masuk maka, sebagai hukuman santri diberikan hukuman seperti disuruh praktik membaca al-Qur'an lebih banyak, dan mencatat materi yang sudah disampaikan.



Gambar 4.22 Pendekatan yang pembelajaran al-Quran dengan metode an-Nahdliyah di PGTPQ Ngunut

b. Teknik pembelajaran al-qur'an menggunakan metode An-Nahdliyah di PGTPQ An-Nahdliyah Ngunut Tulungagung

Teknik pembelajaran al-qur'an menggunakan metode An-Nahdliyah di PGTPQ An-Nahdliyah Ngunut adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Pembelajarannya diawali dengan salam yang dipimpin oleh ketua kelas dengan intruksi “salaman” kemudian santri mengucapkan salam, kemian dilanjut dengan doa dengan intruksi “dua’an”

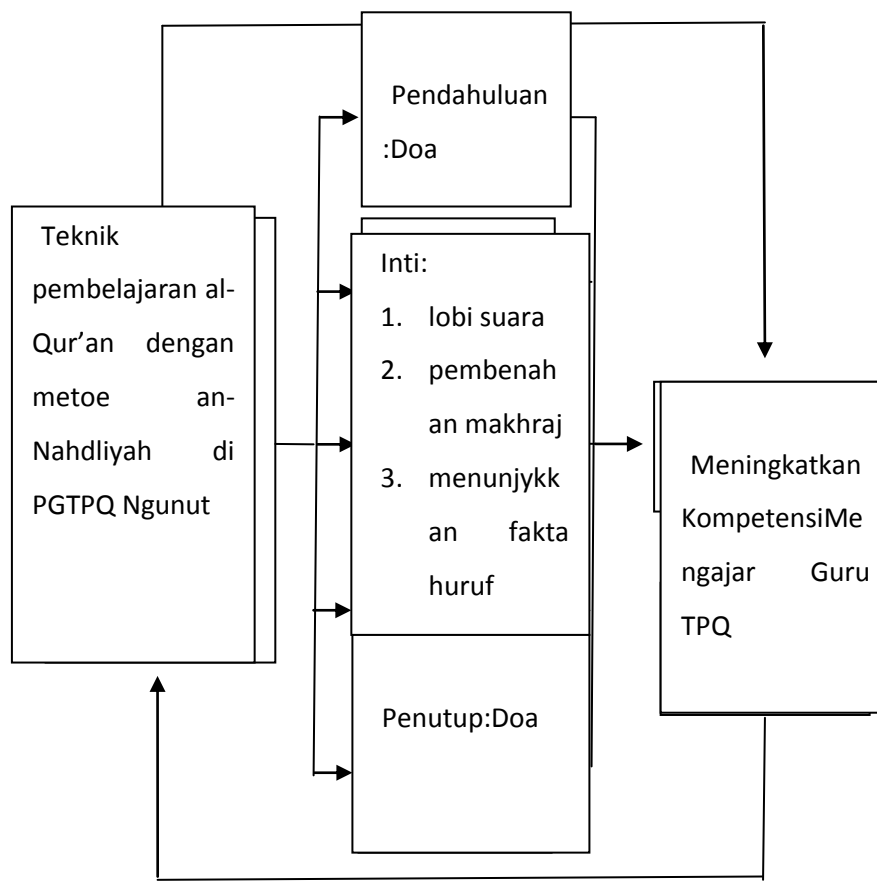
kemudian santri secara bersama-sama membaca doa iftitah, doa pembuka hati, dan terakhir surat al-fatihah.

2) Kegiatan Inti

Ustadz mulai masuk pada materi, yaitu disampaikan menggunakan tiga langkah. Pertama yaitu **lobi suara**, yang mana ustadz mengucapkan bunyi hurufnya kemudian santri menirukan, kedua **pembenahan mahraj**, yaitu ustadz menunjukkan tempat keluarnya huruf, dan yang ketiga yaitu **menjukkan bentuk hurufnya**, yaitu ustadz menuliskan di papan tulis fakta hurufnya. Kemudian santri di dril sampai benar-benar dirasa cukup benar dalam membunyikan hurufnya.

3) Kegiatan Akhir

Pembelajaran ditutup dengan doa yang dipimpin oleh ketua kelas dengan intruksi “dua’an” ,maka santri secara bersama-sama membaca doa al-qur’an, dan diakhiri dengan salam, dengan intruksi “ salaman” maka santri secara bersama-sama mengucapkan salam.



Gambar 4.23 teknik pembelajaran al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah PGTPQ Ngunut

c. Evaluasi pembelajaran al-qur'an menggunakan metode An-Nahdliyah di PGTPQ An-Nahdliyah Ngunut Tulungagung

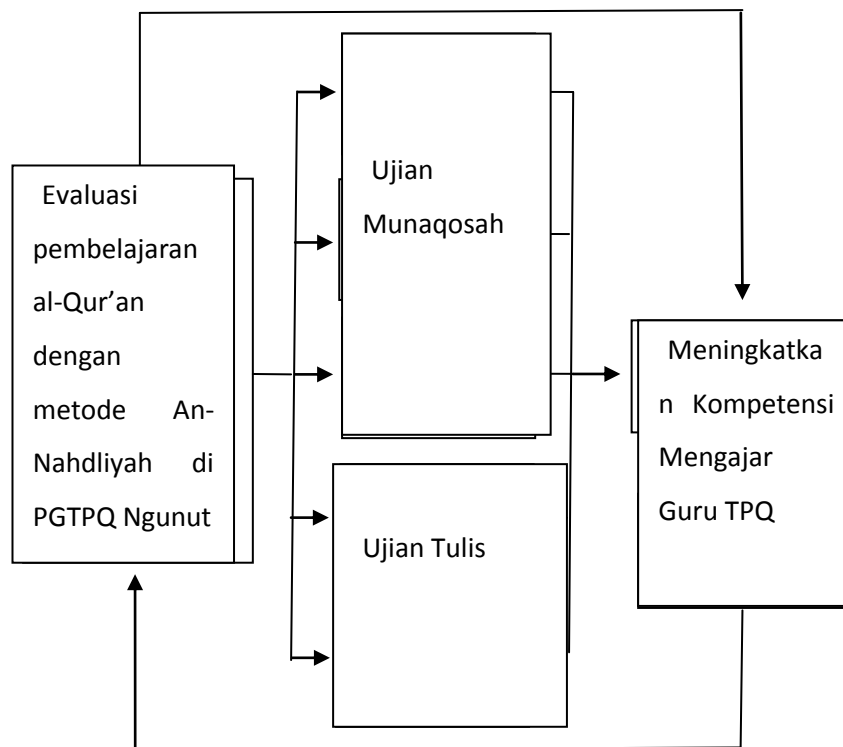
1) Ujian Munaqosah

Ujian munaqosah merupakan ujian praktik membaca buku jilid An-Nahdliyah satu persatu dengan menggunakan stik sebagai alat untuk mengukur panjang pendeknya bacaan. Penilaiannya ada tiga, yaitu: pertama, tajwid yang berkaitan dengan hukum bacaan, kemudian akhamu mad wal qashr, yang meliputi kesalahan dalam

membaca mad asli, dan kelebihan atau kekurangan harakat dengan nilai 30 . Kedua yaitu Makhorijul huruf dan sifat huruf yang berkaitan dengan tempat keluarnya huruf , serta sifat-sifat dari huruf tersebut dengan nilai 30. Ketiga yaitu fashohah, yang meliputi al-waqfu wal ibtida' yaitu kesalahan dalam mewaqaqkan dan memulai kalimat, kemudian ada istilah mura'atul huruf wal harakat yaitu kesalahan dalam membaca huruf dan harakat, kemudian mura'atul kalimat wal ayat, dan selanjutnya adalah titian murottal yaitu penggunaan ketukan dalam menentukan panjang pendeknya huruf dengan nilai 40. Keseluruhan nilainya adalah 100. Sementara untuk materi tambahan juga diadakan ujian berupa ujian tulis.

2) Ujian Tulis

Ujian tulis ini dilakukan untuk menguji materi tambahan, yaitu berupa soal uraian.



Gambar 4.24 Evaluasi pembelajaran al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah di PGTPQ Ngunut

C. Analisi Data

1. Analisi Data Tunggal

No	Pertanyaan	PGTPQ An-Nahdliyah Gondang	PGTPQ An-Nahdliyah Ngunut
1	Bagaimana pendekatan pembelajaran al-qur'an menggunakan metode	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan keadaan atau permasalahan satri Menggunakan pendekatan individual untuk mengatasi 	<ul style="list-style-type: none"> Pendekatan individu digunakn oleh guru untuk mengatasi permasalahan yang hanya dialami oleh satu atau dua santri

	<p>An-Nahdliyah di PGTPQ</p> <p>An-Nahdliyah Gondang dan PGTPQ</p> <p>An Nahdliyah Ngunut Tulungagung?</p>	<p>beberapa santri yang kurang lancar dalam membaca al-Qur'an</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan pendekatan bervariasi untuk mengatasi masalah yang berbeda-beda dari setiap santri, yang diberikan melalui berbagai macam metode, seperti metode ceramah, menulis, tanya jawab, dan kisah • Menggunakan pendekatan edukatif untuk santri yang suka melanggar peraturan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pendekatan bervariasi dilakukan untuk mengatasi permasalahan tentang kurang nyamannya suasana belajar, yang wujudkan dengan penggunaan berbagai macam metode seperti ceramah, menulis dan tanya jawab. • Pendekatan edukatif digunakan untuk memberi sanksi kepada santri yang bermasalah dalam hal kedisiplinan.
2	<p>Bagaimana teknik pembelajaran al-qur'an menggunakan metode An-Nahdliyah di PGTPQ</p> <p>An-Nahdliyah</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pendahuluan yaitu dimulai dengan doa yang dipimpin ketua kelas dengan intruksi: qiyaman; salaman; qu'udan; khusus'an; du'aan. • Kegiatan inti untuk program 1 tahun materi jilid 1-6 terdiri dari 3 tahap: <ol style="list-style-type: none"> 1. Lobi suara: ustadz memberi contoh bacaan santri 	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan awal yaitu doa dipimpin ketua kelas dengan intruksi: "Salaman", kemudian "Du'aan" • Inti meliputi: <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberi contoh cara melafadkan

	<p>Nahdliyah Gondang dan PGTPQ An-Nahdliyah Ngunut Tulungagung?</p>	<p>menirukan</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Pembenaan makhraj:ustadz menunjukkan tempat keluarnya huruf 3. Menunjukkan fakta huruf:ustadz menuliskan hurufnya di papan tulis <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan inti untuk program 2 tahun materi sorogan al-qu'an yaitu menggunakan teknik klasikal yang terdiri dari 3 tahap; <ol style="list-style-type: none"> 1. Ustadz membaca santri menyimak 2. Ustadz membaca santri menirukan 3. Ustadz dan santri membaca bersama-sama • Penutup:Doa dipimpin ketua kelas dengan intruksi "Khusu'an" ; "Du'aan" dan terakhir "Salaman" 	<p>huruf</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Menunjukkan tempat keluarnya huruf dan sifatnya 3. Menuliskan hurufnya di papan tulis <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan akhir yaitu doa yang dipimpin ketua kelas dengan intruksi 'Du'aan', dilanjut dengan "Salaman"
3	<p>Bagaimana evaluasi pembelajaran al-qur'an menggunakan metode An-Nahdliyah di PGTPQ</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Dilaksanakan ujian munaqosah untuk materi jilid 1-6 dan sorogan al-qu'an yang penilaiannya meliputi: <ol style="list-style-type: none"> 1. Bidang Tajwid 2. Bidang Makhraj 3. Bidang Fashohah • Materi microteaching diadakan ujian praktik mengajar 	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk materi pokok yaitu jilid 1-6 diadakan ujian munaqosah yaitu dengan praktik membaca secara individu yang penilaiannya meliputi bidang

An-Nahdliyah Gondang dan PGTPQ An-Nahdliyah Ngunut Tulungagung?	<ul style="list-style-type: none"> • Materi tambahan diadakan ujian tulis • Diakhir semester diadakan ijasahan sanad dan wadhifah yaumiyah oleh salah satu perintis metode An-Nahdliyah yaitu K.H Syamsu Duha • Diakhir perkuliahan diadakan wisuda 	<p>tajwid;makhraj;fashohah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Untuk materi tambahan diadakan ujian tulis
---	--	---

2. Analisis Lintas Situs

a. Persamaan temuan lintas situs PGTPQ An-Nahdliyah Gondang dan PGTPQ An-Nahdliyah Ngunut

1) Pendekatan dalam pembelajaran al-Qur'an

- Menggunakan pendekatan individual untuk mengatasi beberapa santri yang kesulitan dalam membaca al-Qur'an
- Menggunakan pendekatan bervariasi dengan menerapkan berbagai macam metode pembelajaran
- Menggunakan pendekatan edukatif untuk mengatasi santri yang kurang disiplin

2) Teknik pembelajaran al-Qur'an

- Pendahuluan, meliputi doa, yaitu dengan membaca doa iftitah, pembuka hati, surat al-fatihah, dan orang tua
- Kegiatan Inti, meliputi tiga langkah yaitu: pertama lobi suara; kedua, membenahan makhraj; ketiga, menunjukkan fakta hurufnya

- Penutup, yaitu doa dengan membaca doa al-Qur'an
- 3) Evaluasi pembelajaran al-Qur'an
- Diadakan ujian munaqosah untuk program jilid dan sorogan al-Qur'an
 - Diadakan ujian tulis untuk materi tambahan

b. Perbedaan temuan lintas situs PGTPQ An-Nahdliyah Gondang dan PGTPQ An-Nahdliyah Ngunut

1) Pendekatan dalam pembelajaran al-Qur'an

Pendekatan yang dilakukan di PGTPQ An-Nahdliyah Gondang dan PGTPQ An-Nahdliyah Ngunut tidak banyak mengalami perbedaan. Berbedaannya hanya terletak pada pendekatan bervariasi. Jika di PGTPQ An-Nahdliyah Gondang pendekatan bervariasi diterapkan melalui metode ceramah, tulisan, kisah, dan tanya jawab. Menggunakan metode kisah dikarenakan sudah masuk pada program sorogan al-Qur'an yang mengandung banyak makna dan cerita. Sedangkan di PGTPQ An-Nahdliyah Ngunut menggunakan metode ceramah, tulisan, dan tanya jawab. Belum memakai metode kisah dikarenakan masih program jilid.

2) Teknik pembelajaran al-Qur'an

Teknik pembelajaran al-Qur'an baik di PGTPQ An-Nahdliyah Gondang maupun Ngunut juga tidak berbeda jauh. Perbedaannya sedikit terletak pada kegiatan pendahuluan dan

inti. Di PGTPQ An-Nahdliyah Gondang kegiatan pendahuluan diawali dengan doa yang dipimpin ketua kelas dengan intruksi “qiyaman” maka santri berdiri, kemudian “salaman” maka santri mengucapkan salam kepada gurunya, kemudian “qu’udan” santri duduk, lalu “khusu’an” maka santri tenang sejenak, dilanjutkan dengan “du’aan” maka santri berdoa bersama. Sedangkan di PGTPQ Ngunut dikarenakan posisinya lesehan, santrinya cenderung kuwalahan untuk berdiri dan duduk kembali. Oleh karena itu intruksinya yaitu langsung “salaman, khusu’an, du’aan. Sementara pada kegiatan inti, dikarenakan sudah memasuki program sorogan al-Qu’an maka langkahnya menjadi: guru membaca santri menyimak; guru membaca santri menirukan; guru bersama santri membaca bersama-sama. Sedangkan di PGTPQ An-Nahdliyah Ngunut dikarenakan masih program jilid maka menggunakan teknik: lobi suara yang mana guru memberi contoh bunyi huruf; kemudian pembenahan makhras, yaitu guru menunjukkan tempat keluarnya huruf beserta menerangkan sifatnya; dan terakhir yaitu menunjukkan fakta hurufnya, yaitu guru menuliskan hurufnya dipapan tulis.

3) Evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran baik di PGTPQ An-Nahdliyah Gondang maupun ngunut juga tidak banyak berbeda. Jika di Gondang bentuk evaluasinya ada tiga yaitu: ujian munaqosah untuk materi jilid dan

sorogan al-Qur'an; ujian tulis untuk materi tambahan; ujian praktik mengajar untuk materi micro teaching; dan diakhir semester diadakan ijasahan sanad dan wadhifah yaumiyah oleh KH. Samsu Duha selaku anggota tim penyusun metode cepat tanggap belajar al-Qur'an An-Nahdliyah, kemudian ditutup dengan kegiatan wisuda. Sedangkan di PGTPQ Ngunut dikarenakan masih program satu tahun maka bentuk evaluasinya yaitu berupa ujian munaqosah untuk program jilid; dan ujian tulis untuk materi tambahan.

D. Proposisi

1. Proposisi tentang pendekatan pembelajaran al-qur'an menggunakan metode An-Nahdliyah
 - a. Pendekatan bervariasi akan lebih efektif jika guru lebih banyak menguasai tentang macam-macam metode pembelajaran
 - b. Pendekatan edukatif lebih efektif jika cara yang diberikan selain mendidik juga membuat kesan bagi peserta didik
2. Proposisi tentang teknik pembelajaran al-qur'an menggunakan metode An-Nahdliyah
 - a. Pembelajaran al-qur'an akan lebih efektif jika ustadz memberi contoh terlebih dahulu cara membaca kemudian santri menirukan
 - b. Metode An-Nahdliyah akan terasa mudah dan menyenangkan jika menggunakan media stik untuk menghasilkan ketukan sebagai alat untuk mengukur panjang pendeknya bacaan.

- c. Pembelajaran al-qur'an akan lebih sempurna jika ustadz menyebutkan satu persatu nama hurufnya kemudian mengajarkan cara menuliskannya
3. Proposisi tentang evaluasi pembelajaran al-qur'an menggunakan metode An-Nahdliyah
 - a. Pelaksanaan ujian munaqosah akan memperlihatkan kemampuan santri dalam bidang tajwid, makhraj, dan fashohah
 - b. Pelaksanaan evaluasi yang sangat menentukan pemahaman santri terhadap materi yang sudah disampaikan yaitu dengan diakannya ujian microteaching atau ujian praktik mengajar langsung didepan kelas.